

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini, di tingkat global, semua negara sedang melakukan persiapan untuk memasuki era Society 5.0 yang memungkinkan integrasi antara segala aktivitas manusia, termasuk dalam bidang pendidikan, dengan perkembangan teknologi. Dalam menghadapi perubahan ini, adalah suatu keharusan bagi individu yang memiliki kualitas sebagai warga negara yang baik untuk mempersiapkan diri guna terlibat secara aktif dalam dunia globalisasi dan menjalankan tugas sebagai warga dunia yang bertanggung jawab.¹ Salah satu amanat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) terkandung amanat yang mewajibkan Pemerintah Negara Indonesia untuk meluaskan cakrawala intelektual bangsa dengan cara memperbaiki standar mutu pendidikan dan memastikan distribusinya yang merata di setiap wilayah yang tergabung dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).²

Namun, salah satu permasalahan yang tengah dihadapi adalah bahwa kemajuan mutu pendidikan di Indonesia dalam skala global masih memunculkan keprihatinan. Berdasarkan laporan *Education for All Global Monitoring Report* yang diterbitkan oleh UNESCO pada tahun 2012, Indonesia ditempatkan pada peringkat 53 dari 78 negara dalam kategori Sistem Pendidikan Terbaik tahun 2021. Selain itu, dalam hal kualitas guru, Indonesia menduduki peringkat ke-14 dari 14 negara berkembang di seluruh dunia..³

Berdasarkan peringkat PISA yang dirilis pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara yang berpartisipasi dalam evaluasi

¹ A Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal.11.

² Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945)

³ Fahrudin, *Kualitas Pendidikan Indonesia*, Retrieved 12 22, 2016, from *Tentang Nusantara*: <https://www.tentangnusantara.com/kualitas-pendidikan-indonesia.html>.

tersebut. Hasil data PISA menunjukkan bahwa Indonesia mencatatkan skor 371 dalam kemampuan membaca dan 379 dalam kemampuan matematika.⁴

Dalam upaya mengatasi masalah mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah mengambil langkah inovatif dengan menggantikan Ujian Nasional Berbasis Kertas (UNBK) dengan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2021, pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Asesmen Nasional merupakan sebuah proses evaluasi terhadap sistem pendidikan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.⁵

Menteri Pendidikan di Indonesia telah mengajukan sebuah gagasan yang sangat relevan dalam konteks pendidikan nasional, yaitu menghapus Ujian Nasional (UN) dan menggantinya dengan pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Langkah ini sejalan dengan pemahaman akan pentingnya evaluasi dan asesmen dalam sistem pendidikan. Dengan menerapkan ANBK, pemerintah Indonesia berupaya untuk memperbarui dan meningkatkan metode evaluasi yang lebih komprehensif dan akurat, serta menggunakan teknologi komputer dalam pelaksanaannya. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memiliki penilaian yang lebih menyeluruh dan kontekstual dalam mengevaluasi kemajuan siswa dan efektivitas keseluruhan sistem pendidikan.⁶

Salah satu tujuan pelaksanaan ANBK adalah untuk mengukur hasil belajar secara kognitif dan non-kognitif, serta mengevaluasi kualitas lingkungan belajar di satuan pendidikan. Hasil belajar kognitif dinilai melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Dalam AKM, peserta didik diuji melalui berbagai jenis soal, seperti pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, mencocokkan, isian

⁴ *Organization for Economic Cooperation and Development, Programme for*, hal. 209.

⁵ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, “*Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 17 tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional*”, berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 832, 12 Juli 2021, hal.3.,jdih.ke mdikbud.go.id.

⁶ Muflikhah,. *Pelaksanaan Asesmen Nasional berbasis Computer (ANBK)*, Journal Education and Learning of Elementary School, 2021 *vol.02, No.01*.

singkat, dan esai. AKM mengukur dua kompetensi, yaitu literasi dan numerasi.⁷ ANBK merupakan salah satu dari empat kebijakan dalam program Merdeka Belajar yang bertujuan untuk mengukur kompetensi berpikir dan penalaran peserta didik saat membaca teks (literasi) serta dalam menghadapi permasalahan atau situasi yang membutuhkan pemahaman matematika (numerasi). Penilaian kedua adalah penilaian non-kognitif, yang menggunakan instrumen survei karakter. Survei karakter digunakan untuk mengukur kebiasaan, nilai-nilai, dan sikap peserta didik dalam enam aspek profil pelajar pancasila. Keenam aspek tersebut meliputi iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, semangat dalam menerapkan kebhinekaan global, jiwa gotong royong, kemampuan mandiri, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas.⁸

Penilaian terakhir dalam asesmen nasional adalah survei lingkungan belajar yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kualitas lingkungan belajar di tingkat satuan pendidikan. Kualitas yang diukur meliputi iklim, keamanan, inklusivitas, kebhinekaan, dan proses pembelajaran di satuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam pengisian survei lingkungan belajar, tidak hanya melibatkan peserta didik, tetapi juga wajib diikuti oleh Kepala satuan pendidikan dan guru yang terdaftar dalam sistem Dapodik (Data Pokok Pendidikan) atau EMIS (*Education Management Information System*).⁹

Pelaksanaan ANBK tidak mengakibatkan konsekuensi bagi peserta didik yang mengikuti ujian tersebut, skor peserta tidak ditampilkan dan tidak digunakan untuk memberikan peringkat kepada satuan pendidikan. Skor hanya digunakan sebagai informasi untuk perbaikan di masa depan. Berbeda dengan pelaksanaan

⁷ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Nasional, *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021*, Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 030/H/PG.00/2021, 9 Agustus 2021, hal.22.

⁸ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 17 tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional.*, hal.4.

⁹ Harlis Setyowati, dkk, *Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Hulu Sungai Utara*, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2022 Voll.6, No.3.

UNBK, skor yang diperoleh oleh peserta didik menjadi penilaian bagi masyarakat dalam mengevaluasi kinerja satuan pendidikan.¹⁰

Mengutip dari Kemendikbud, dalam daftar satuan pendidikan yang menjalankan ANBK di tingkat SMA/MA di Provinsi Jawa Barat, terdapat beberapa sekolah di Kabupaten Purwakarta yang terdaftar. Sekolah-sekolah tersebut antara lain Madrasah Aliyah Minhajul Haq Purwakarta, Madrasah Aliyah YPMI Wanayasa, dan Madrasah Aliyah Al-Kautsar.¹¹

Hasil ANBK yang diperoleh Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta sebagai berikut:¹²

Tabel 1.1
Rapor Pendidikan

No	Nama Madrasah	Indikator	Capaian	
			Nilai	Keterangan
1	MA Minhajul Haq Purwakarta	Kemampuan literasi	2.04	Mencapai kompetensi minimum
		Kemampuan numerasi	1.51	Di bawah kompetensi minimum
		Karakter	2.03	Berkembang
2	MAS YPMI Wanayasa	Kemampuan literasi	1.7	Di bawah kompetensi minimum

¹⁰ Subria Mamis, *Analisis Pengelolaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara*, Tesis, (Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, 2017), hal.4.

¹¹ <https://anbk.kemendikbud.go.id/> diakses 20 November 2022).

¹² Diunduh dari laman https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil_pendidikan (2023-02-07 15:26:42) ©2022 Pusat Asesmen Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan – Kemendikbudristek.

No	Nama Madrasah	Indikator	Capaian	
			Nilai	Keterangan
		Kemampuan numerasi	1.6	Di bawah kompetensi minimum
		Karakter	1.95	Perlu Dikembangkan
		Kemampuan literasi	2.16	Di atas kompetensi minimum
3	MA Al-Kautsar Wanayasa	Kemampuan literasi	2.16	Di atas kompetensi minimum
		Kemampuan numerasi	1.79	Di bawah kompetensi minimum
		Karakter	2.43	Membudaya

Sumber: Puspendikbud (Pusat Asesmen Pendidik)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa;¹³

1. MA Minhajul Haq Purwakarta, yang mencapai capaian kemampuan literasi sebesar 2.04, berada di atas kompetensi minimum. Namun, dalam kemampuan numerasi, madrasah ini mendapatkan nilai 1.51, di bawah kompetensi minimum yang diharapkan. Dalam aspek karakter, madrasah ini mencapai nilai 2.03, menunjukkan perkembangan yang baik.
2. Kemudian, MAS YPMI Wanayasa memiliki capaian kemampuan literasi sebesar 1.7, berada di bawah kompetensi minimum yang diharapkan. Kemampuan numerasi juga mendapatkan nilai 1.6, yang juga berada di bawah kompetensi minimum. Dalam aspek karakter, madrasah ini mencapai nilai 1.95, menunjukkan perlunya pengembangan lebih lanjut.
3. Terakhir, MA Al-Kautsar Wanayasa menunjukkan capaian yang lebih baik dalam kemampuan literasi dengan nilai 2.16, berada di atas kompetensi minimum yang diharapkan. Namun, dalam kemampuan numerasi,

¹³ Rapor Pendidikan, Pusat Asesmen Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan – Kemendikbudristek.

madrasah ini mendapatkan nilai 1.79, di bawah kompetensi minimum. Dalam aspek karakter, madrasah ini mencapai nilai 2.43, menunjukkan budaya yang baik dalam pengembangan karakter. Hasil nilai kesenjangan literasi berdasarkan status sosial ekonomi Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta adalah tidak ada perbedaan capaian literasi berdasar kelompok sosial ekonomi. Adapun definisi indikatornya adalah mengukur kesenjangan nilai literasi siswa antar kelompok sosial ekonomi status.

Maka, dapat disimpulkan bahwa MA Minhajul Haq Purwakarta menunjukkan capaian yang baik dalam kemampuan literasi dan karakter, tetapi perlu perbaikan dalam kemampuan numerasi. MAS YPMI Wanayasa perlu meningkatkan capaian dalam semua indikator yang dinilai. Sedangkan, MA Al-Kautsar Wanayasa menunjukkan capaian yang baik dalam kemampuan literasi dan karakter, namun perlu perhatian lebih dalam meningkatkan kemampuan numerasi.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil ANBK siswa. Namun, di Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta, manajemen peningkatan mutu pendidikan belum optimal dalam mengolah dan mengevaluasi hasil ANBK. Guru belum banyak yang memiliki kompetensi dalam mengolah dan mengevaluasi hasil ANBK, sehingga hasil ANBK siswa masih rendah. Siswa juga kurang terlibat dalam proses belajar-mengajar, sehingga kurang memahami materi yang diajarkan. Kepala sekolah juga belum mengetahui bagaimana menggunakan hasil ANBK sebagai tolak ukur mutu pendidikan sekolahnya.

Berdasarkan observasi awal pada tiga Madrasah Aliyah di Kabupaten Purwakarta, peneliti menemukan fenomena meliputi; manajemen peningkatan mutu pendidikan yang belum optimal, rendahnya kompetensi guru dalam mengolah dan mengevaluasi hasil ANBK, keterbatasan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar, serta kurangnya pemahaman kepala sekolah dalam menggunakan hasil ANBK sebagai tolak ukur mutu pendidikan.

Pertama, fenomena yang diamati adalah manajemen peningkatan mutu pendidikan yang belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk

meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta masih perlu ditingkatkan. Manajemen yang kurang efektif dalam mengolah dan mengevaluasi hasil ANBK berkontribusi pada rendahnya prestasi siswa dalam asesmen tersebut.

Kedua, fenomena lainnya adalah rendahnya kompetensi guru dalam mengolah dan mengevaluasi hasil ANBK. Diperlukan kompetensi khusus bagi guru dalam memahami dan menerapkan metode yang tepat dalam mengolah data hasil ANBK. Kurangnya kompetensi ini menyebabkan hasil ANBK siswa masih rendah dan sulit untuk ditingkatkan. Selanjutnya, fenomena yang tercermin adalah keterbatasan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya partisipasi siswa ini dapat berdampak negatif pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan keterampilan siswa dalam menjawab soal dalam ANBK.

Terakhir, fenomena yang diamati adalah kurangnya pemahaman kepala sekolah dalam menggunakan hasil ANBK sebagai tolak ukur mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah perlu memahami dengan baik bagaimana menerjemahkan dan menerapkan hasil ANBK dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di madrasahnyanya. Secara keseluruhan, fenomena-fenomena yang diamati dalam observasi menunjukkan bahwa perlu adanya upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan manajemen pendidikan, meningkatkan kompetensi guru, mendorong partisipasi aktif siswa, serta memperkuat pemahaman kepala sekolah terhadap penggunaan hasil ANBK sebagai alat evaluasi mutu pendidikan.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harlis Setiyowati (2022), Yulia Indahri (2021), Muh Rukhi Imammuddin (2022), Sukma Ayu Kharismawati (2022), Ema Astri Muliawati (2022), Yeny Rahmawati Priyati (2022), dan Usep Saepul Anwar (2022) menyatakan bahwa masih kurangnya kesiapan sekolah terutama dalam ketersediaan sarana prasarana serta belum adanya program sekolah dalam menghadapi ANBK.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang fokus pada manajemen

peningkatan mutu pendidikan melalui hasil ANBK di Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini menjadi relevan mengingat kebijakan pemerintah yang mewajibkan seluruh Madrasah untuk mengikuti Program ANBK. Terlebih lagi, pelaksanaan ANBK masih tergolong baru, dimulai pada tahun 2021, sehingga masih terdapat kekurangan dalam kajian ilmiah terkait implementasinya.

Selain itu, dalam penelitian sebelumnya belum ada yang mengkaji secara khusus program mutu pendidikan pada hasil ANBK dengan menggunakan model teori Deming PDCA (*Plan, Do, Check, dan Act*). Oleh karena itu, penelitian ini menjadikan model Deming PDCA sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian. Hal ini memotivasi peneliti untuk menjalankan penelitian dengan judul: “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan pada Hasil ANBK (Penelitian di Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta)”.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana manajemen peningkatan mutu pendidikan pada hasil ANBK dapat dilakukan secara efektif di Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pihak sekolah, guru, dan kepala sekolah dalam mengembangkan strategi yang tepat guna meningkatkan hasil ANBK siswa serta mutu pendidikan secara keseluruhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan (*plan*) program dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta pada hasil ANBK?
2. Bagaimana pelaksanaan (*do*) program dalam peningkatan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta pada hasil ANBK?
3. Bagaimana evaluasi (*check*) program dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta pada hasil ANBK?

4. Bagaimana tindak perbaikan (*act*) program dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta pada hasil ANBK?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan (*plan*) program dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta pada hasil ANBK.
2. Mengetahui pelaksanaan (*do*) program dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta pada hasil ANBK.
3. Mengetahui evaluasi (*check*) program dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta pada hasil ANBK.
4. Mengetahui tindak perbaikan (*act*) program dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta pada hasil ANBK.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Secara Teori

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai penting dalam pengembangan wawasan dan pengetahuan di bidang manajemen pendidikan, terutama dalam konteks teori mutu pendidikan yang dikemukakan oleh Deming PDCA. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi yang berharga untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam menginterpretasikan dan mengimplementasikan hasil ANBK.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan. Temuan-temuan yang diperoleh dapat memberikan pedoman yang berharga bagi sekolah-sekolah yang akan menghadapi ANBK dalam menghadapi hasil yang diperoleh. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam mencapai tujuan dilaksanakannya ANBK, yaitu

peningkatan mutu pendidikan di sekolah-sekolah yang terlibat.

E. Kerangka Pemikiran

Asesmen Nasional adalah suatu sistem evaluasi pendidikan yang menggunakan mode penilaian berbasis komputer. Sistem ini diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2021 sebagai pengganti program UNBK. Asesmen Nasional memiliki fokus utama pada pemetaan dua kompetensi minimum siswa, yaitu literasi dan numerasi, serta memberikan deskripsi pendukung terkait dengan karakter kebangsaan dan lingkungan belajar.¹⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta, terdapat penurunan nilai Asesmen Nasional, terutama pada materi numerik, sejak perubahan metode Ujian Nasional dari berbasis kertas pensil menjadi berbasis komputer, dan kemudian diganti dengan Asesmen Nasional berbasis komputer. Data ini menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan penelusuran terhadap hasil ANBK dalam evaluasi proses pembelajaran dalam kegiatan belajar dan mengajar (KBM).

Dengan ini peneliti menggunakan teori PDCA, yang mana teori ini sering digunakan untuk mengevaluasi mutu, termasuk mutu pendidikan. PDCA merupakan singkatan dari empat tahapan dalam siklus peningkatan proses yang berkesinambungan atau terus-menerus, seperti dengan lingkaran yang tidak memiliki akhir. Konsep siklus PDCA ini pertama kali diperkenalkan oleh Dr. William Edwards Deming, seorang ahli manajemen mutu dari Amerika Serikat.¹⁵

1. Merencanakan (*Plan*)

Tahap Plan dalam teori PDCA merupakan langkah awal untuk menetapkan target atau sasaran yang ingin dicapai dalam upaya peningkatan proses atau penyelesaian masalah. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi tujuan yang spesifik serta penentuan metode atau strategi yang akan digunakan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahap Plan

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penyelenggaraan Asesmen Nasional*, (Jakarta: Balitbang dan Perbukuan, 2020), no 1.

¹⁵ Teknik Elektronika, *Pengertian Siklus PDCA Plan Do Check Act*, diakses dari <http://teknikelektronika.com/pengertian-siklus-pdca-plan-do-check-act>, pada tanggal 22 Januari 2023 pukul 20.30 WIB.

sangat penting karena merupakan fondasi perencanaan yang akan membimbing seluruh proses peningkatan selanjutnya. Dengan memiliki tujuan yang jelas dan metode yang tepat, langkah selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih terarah dan efektif.

Perencanaan (*plan*) pada penelitian ini adalah menentukan tujuan dan sasaran peningkatan mutu pendidikan, menganalisis hasil ANBK untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan, menyusun rencana aksi yang sesuai dengan tujuan dan sasaran, menentukan indikator kinerja dan metode evaluasi untuk mengukur keberhasilan, menyusun buku panduan dan dokumentasi yang jelas mengenai perencanaan program, dan melibatkan seluruh *stakeholder* termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat dalam merencanakan program.

2. Melaksanakan (*Do*)

Tahap *Do* melibatkan pelaksanaan dan implementasi semua rencana yang telah disusun pada Tahap *Plan*, termasuk menjalankan proses yang telah direncanakan, menghasilkan *output* yang diinginkan, dan mengumpulkan data yang akan digunakan pada Tahap *Check* dan *Act* selanjutnya.

Pelaksanaan (*do*) pada penelitian ini adalah melaksanakan tujuan dan sasaran peningkatan mutu pendidikan, melaksanakan analisis hasil ANBK, melaksanakan rencana aksi yang sesuai dengan tujuan dan sasaran, melaksanakan indikator kinerja dan metode evaluasi untuk mengukur keberhasilan, melaksanakan penyusunan buku panduan dan dokumentasi yang jelas mengenai pelaksanaan program, dan melaksanakan keterlibatan seluruh *stakeholder* termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat dalam melaksanakan program.

3. Memeriksa/Evaluasi (*Check*)

Tahap *Check* adalah tahap evaluasi dan pengujian ulang untuk meninjau hasil dari implementasi pada tahap *Do*. Pada tahap ini, dilakukan pengukuran untuk mengevaluasi seberapa efektif solusi yang telah diimplementasikan sebelumnya, serta menganalisis apakah langkah-langkah tersebut dapat ditingkatkan atau perlu dilakukan perbaikan.

Tahap *Check* dalam penelitian ini melibatkan evaluasi dan pengujian untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran peningkatan mutu pendidikan. Hal ini mencakup analisis hasil ANBK, evaluasi rencana aksi yang telah dilaksanakan, pengukuran indikator kinerja dan metode evaluasi untuk mengukur keberhasilan, penyusunan buku panduan dan dokumentasi yang jelas mengenai pelaksanaan program, serta melibatkan semua *stakeholder* termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat.

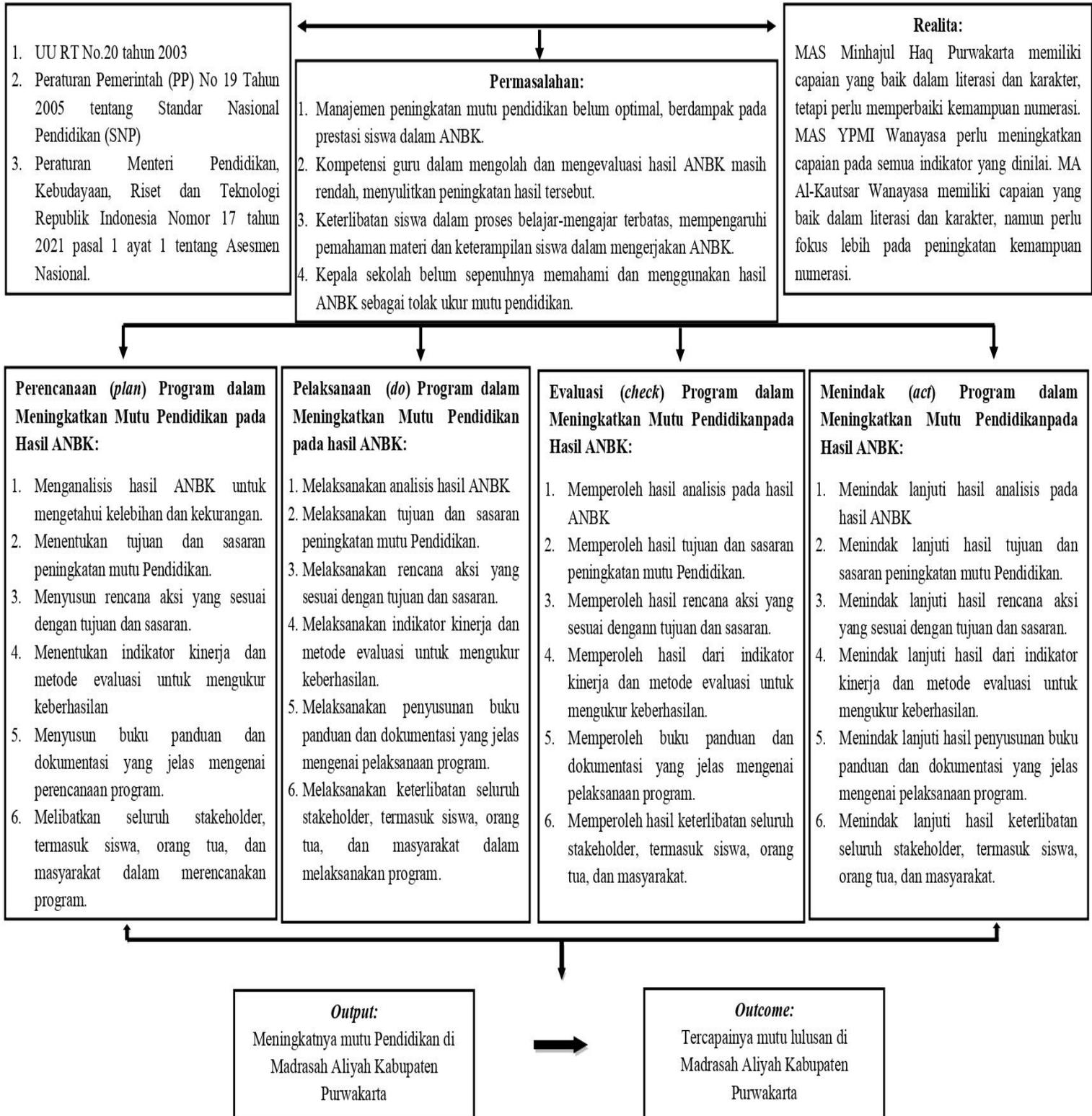
4. Menindak Lanjuti (*Act*)

Tahap *Act* merupakan langkah untuk mengambil tindakan yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi pada tahap *Check*. Pada tahap ini, dilakukan implementasi solusi yang telah ditingkatkan secara komprehensif untuk meningkatkan hasil yang telah diuji.

Pada tahap *Act*, dilakukan langkah-langkah tindak lanjut terhadap hasil tujuan dan sasaran program peningkatan mutu pendidikan, melanjutkan tindakan berdasarkan analisis hasil ANBK, melaksanakan rencana aksi yang sesuai dengan tujuan dan sasaran, melanjutkan kegiatan berdasarkan indikator kinerja dan metode evaluasi untuk mengukur keberhasilan, melanjutkan proses penyusunan buku panduan dan dokumentasi yang jelas mengenai pelaksanaan program, serta melanjutkan upaya melibatkan seluruh *stakeholder* termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat.

Berdasarkan kerangka teori dan konsep kunci yang telah dijelaskan di atas, maka model berpikir sebagai berikut:

Gambar 1.1
Alur Kerangka Berpikir



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam pengamatan peneliti, telah terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) antara lain:

1. Harlis Setiyowati (2022) dari Universitas Pradita dengan judul “Analisis pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Hulu Sungai”.¹⁶ Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi ANBK terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan sebelum pelaksanaan ANBK, tahap pelaksanaan ANBK, dan tahap tindak lanjut pasca ANBK. Tahap persiapan sebelum pelaksanaan ANBK meliputi kegiatan sosialisasi, pengelolaan staf, pengelolaan peserta, serta pengaturan sarana dan prasarana. Pelaksanaan ANBK di MIN 9 HSU secara keseluruhan telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan berjalan dengan lancar, kecuali adanya gangguan pada sistem server pusat pada hari kedua pelaksanaan. MIN 9 HSU memiliki tim staf yang kompeten, fasilitas yang memadai, dan melakukan pembinaan peserta dengan baik. Selain itu, kegiatan pasca ANBK juga telah dilaksanakan oleh proktor dan teknisi sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan.

Adapun kesamaan fokus kajian dalam penelitian ini adalah terkait dengan ANBK, dan lokasi penelitian dilakukan di sekolah formal. Terdapat perbedaan fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu program yang diteliti adalah hasil rapor pendidikan ANBK di madrasah aliyah. Kebaruan dalam penelitian ini adalah penelitian ini akan berfokus pada program peningkatan mutu pendidikan pada hasil rapor pendidikan ANBK dengan menerapkan teori Deming PDCA, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak perbaikan.

2. Yulia Indahri (2021) dari Pusat penelitian badan keahlian DPR RI dengan judul “Asesmen nasional sebagai pilihan evaluasi sistem pendidikan

¹⁶ Harlis Setiyowati, *Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Hulu Sungai Utara*, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2022 vol 6, No.3.

nasional”.¹⁷ Hasil penelitian ini ditemukan bahwa dari pengalaman evaluasi pendidikan yang panjang, semua pihak terlibat dapat memperoleh pembelajaran penting bahwa evaluasi pendidikan tidak boleh semata-mata berfokus pada hasil tanpa memperhatikan prosesnya. Faktor-faktor seperti biaya, cakupan yang luas, komitmen pemerintah sebagai penyelenggara, dan penggunaan hasil evaluasi untuk pengembangan satuan pendidikan menjadi hal-hal penting yang menunjukkan bahwa ANBK merupakan pilihan yang perlu dipertimbangkan di antara pilihan-pilihan lain yang ada. Pentingnya penyampaian evaluasi pelaksanaan ANBK dengan cepat dan aksesibilitas yang baik bagi publik juga ditemukan, sehingga masalah-masalah pendidikan yang teridentifikasi dapat segera ditangani dan cita-cita pendidikan nasional dapat terwujud.

Adapun kesamaan fokus kajian dalam penelitian ini adalah terkait dengan ANBK, dan lokasi penelitian dilakukan di sekolah formal. Terdapat perbedaan fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu program yang diteliti adalah hasil rapor pendidikan ANBK di madrasah aliyah. Kebaruan dalam penelitian ini adalah penelitian ini akan berfokus pada program peningkatan mutu pendidikan pada hasil rapor pendidikan ANBK dengan menerapkan teori Deming PDCA, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak perbaikan.

3. Muh Rukhi Imammuddin (2022) dari Universitas Gunadarma dengan judul “Analisis kualitas website Asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) menggunakan metode WebQual 4.0”.¹⁸ hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara *variabel usability* (kualitas penggunaan) dan *interaction quality* (kualitas interaksi) terhadap *user satisfaction* (kepuasan pengguna), karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Namun, *variabel information quality* (kualitas informasi) tidak memiliki pengaruh

¹⁷ Yulia Indahri, *Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional*, Aspirasi: Jurnal masalah-masalah sosial, 2021 Vol 12, No 02.

¹⁸ Muh Rukhi Imammuddin, *Analisis kualitas website Asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) menggunakan metode WebQual*, Jurnal ilmiah KOMPUTASI, 2022 Vol 21, No.4.

yang signifikan terhadap *user satisfaction*, karena nilainya melebihi 0,05. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *usability*, *information quality*, dan *interaction quality service* secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap *user satisfaction*, yang diindikasikan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

Adapun kesamaan fokus kajian dalam penelitian ini adalah terkait dengan ANBK, dan lokasi penelitian dilakukan di sekolah formal. Terdapat perbedaan fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu program yang diteliti adalah hasil rapor pendidikan ANBK di madrasah aliyah. Kebaruan dalam penelitian ini adalah penelitian ini akan berfokus pada program peningkatan mutu pendidikan pada hasil rapor pendidikan ANBK dengan menerapkan teori Deming PDCA, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak perbaikan.

4. Sukma Ayu Kharismawati (2022) dari SDN Remo dengan judul “Evaluasi pelaksanaan Asesmen nasional berbasis komputer di sekolah dasar terpencil”.¹⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ANBK di SDN Remo menghadapi beberapa hambatan, seperti masalah sinyal internet, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya pemahaman siswa terhadap ANBK. Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa peserta didik kurang familiar dengan penggunaan laptop, operasi, dan penggunaan mouse saat melaksanakan ANBK. Hasil laporan ANBK menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai kompetensi minimum dalam aspek literasi dan numerasi, namun perkembangan karakter juga terlihat. Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti selama bulan November 2021 saat pelaksanaan ANBK di SDN Remo.

Adapun kesamaan fokus kajian dalam penelitian ini adalah terkait dengan ANBK, dan lokasi penelitian dilakukan di sekolah formal. Terdapat perbedaan fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu program yang diteliti adalah hasil rapor pendidikan ANBK di madrasah aliyah. Kebaruan dalam

¹⁹ Sukma Ayu Kharismawati, *Evaluasi pelaksanaan Asesmen nasional berbasis komputer di sekolah dasar terpencil*, Idegue: Jurnal karya ilmiah guru, 2022 Vol 07, No 02.

penelitian ini adalah penelitian ini akan berfokus pada program peningkatan mutu pendidikan pada hasil rapor pendidikan ANBK dengan menerapkan teori Deming PDCA, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak perbaikan.

5. Ema Astri Muliastari (2022) dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Implementasi program Asesmen nasional di sekolah dasar”.²⁰ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah masih belum siap secara memadai dalam hal sarana dan prasarana, serta kurangnya program yang disiapkan untuk menghadapi Asesmen Nasional. Dalam konteks ini, diperlukan sebuah analisis yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan program yang berkelanjutan dalam menghadapi Asesmen Nasional.

Adapun kesamaan fokus kajian dalam penelitian ini adalah terkait dengan ANBK, dan lokasi penelitian dilakukan di sekolah formal. Terdapat perbedaan fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu program yang diteliti adalah hasil rapor pendidikan ANBK di madrasah aliyah. Kebaruan dalam penelitian ini adalah penelitian ini akan berfokus pada program peningkatan mutu pendidikan pada hasil rapor pendidikan ANBK dengan menerapkan teori Deming PDCA, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak perbaikan.

6. Yeny Rahmawati Priyanti (2022) dari SLBN Purbalingga dengan judul “Kebijakan asesmen nasional berbasis komputer pada sekolah luar biasa”.²¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan asesmen nasional di Sekolah Luar Biasa telah sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan. Salah satu hambatan adalah kurangnya penguasaan teknologi oleh guru, sehingga mereka tidak dapat mengoperasikan komputer dengan baik. Selain itu, peserta didik di Sekolah Luar Biasa juga memiliki kebutuhan khusus,

²⁰ Ema Astri Muliastari, *Implementasi Program Asesmen Nasional di Sekolah Dasar*, Wacana Akademika: Majalah ilmiah kependidikan, 2022 Vol 6, No 2.

²¹ Yeny Rahmawati Priyanti, *Kebijakan Asesmen nasional berbasis komputer pada sekolah luar biasa*, ULIL ALBAB: Jurnal ilmiah multidisiplin, 2022 Vol 2, No 1.

sehingga beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan komputer. Untuk menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), guru telah melakukan persiapan khusus dan melatih siswa agar dapat mengoperasikan komputer dengan baik saat pelaksanaan ANBK. Pelaksanaan ANBK dilakukan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Adapun kesamaan fokus kajian dalam penelitian ini adalah terkait dengan ANBK, dan lokasi penelitian dilakukan di sekolah formal. Terdapat perbedaan fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu program yang diteliti adalah hasil rapor pendidikan ANBK di madrasah aliyah. Kebaruan dalam penelitian ini adalah penelitian ini akan berfokus pada program peningkatan mutu pendidikan pada hasil rapor pendidikan ANBK dengan menerapkan teori Deming PDCA, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak perbaikan.

7. Usep Saepul Anwar (2022) dari Universitas Sultan Agung Tirtayasa dengan judul “Kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kompetensi IT guru terhadap Asesmen nasional berbasis komputer (ANBK)”.²² Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok siswa yang diteliti, sebanyak 42,7% siswa memiliki pemahaman yang baik tentang asesmen nasional, sementara 57,3% siswa masih belum memahami dengan baik tentang asesmen nasional. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh satuan pendidikan terkait terkait penerapan asesmen nasional yang meliputi Penilaian Kompetensi Minimum (AKM), survei pembelajaran, dan survei lingkungan belajar. Penilaian nasional ini bertujuan untuk mengevaluasi input, proses, dan kualitas belajar mengajar di kelas sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Adapun kesamaan fokus kajian dalam penelitian ini adalah terkait dengan ANBK, dan lokasi penelitian dilakukan di sekolah formal. Terdapat

²² Usep Saepul Anwar, *Kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kompetensi IT guru terhadap Asesmen nasional berbasis komputer (ANBK)*, Jurnal VISI Ilmu Pendidikan, 2022 Vol 14, No 2.

perbedaan fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu program yang diteliti adalah hasil rapor pendidikan ANBK di madrasah aliyah. Kebaruan dalam penelitian ini adalah penelitian ini akan berfokus pada program peningkatan mutu pendidikan pada hasil rapor pendidikan ANBK dengan menerapkan teori Deming PDCA, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak perbaikan.

G. Definisi Operasional

Menurut Soedarmayanti, definisi operasional adalah sebuah penguraian yang lebih terperinci dan spesifik mengenai suatu konsep.²³ Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang ingin diteliti, peneliti memberikan pembatasan dan penjelasan mengenai beberapa istilah utama dan kata-kata yang menjadi variabel penelitian berikut ini:

1. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

PDCA yang merupakan singkatan dari *Plan*, *Do*, *Check*, dan *Act*, merujuk pada siklus perbaikan berkelanjutan dalam proses (*Process Improvement*) yang tidak memiliki akhir seperti lingkaran. Metode PDCA awalnya dikenal sebagai "siklus Shewhart" karena diperkenalkan pertama kali oleh Walter Shewhart beberapa dekade yang lalu. Namun, seiring perkembangannya, analisis PDCA lebih umum dikenal sebagai "siklus Deming" karena Deming merupakan tokoh yang mempopulerkan penggunaan dan memperluas aplikasinya. Meskipun demikian, Deming selalu mengacu pada metode ini sebagai siklus Shewhart, yang diakui sebagai landasan dari pengendalian kualitas statistik. PDCA merupakan pendekatan yang berguna dalam melakukan perbaikan yang berkelanjutan tanpa henti.²⁴

2. Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

Menurut Pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2021, Asesmen Nasional merujuk pada evaluasi yang dilakukan oleh Kementerian terhadap

²³ Soedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2006), hal. 52.

²⁴ H Tannady, *Pengendalian Kualitas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 133.

sistem pendidikan.²⁵ Yang mana tujuan dilaksanakannya ANBK yaitu untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar secara kognitif, non-kognitif, dan kualitas lingkungan belajar di satuan pendidikan. Evaluasi hasil belajar secara kognitif dilakukan melalui pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AK



²⁵ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 17 tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional*, berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 832, 12 Juli 2021, hal.3., jdih.kemdikbud.go.id.

